

ABSTRAK

Faizin, Moh. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas X SMAN Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2014-2015*. Dosen Pembimbing : Drs. Moedjiono, M.Si

Kata Kunci : Model CTL mempengaruhi Hasil pada passing bolavoli.

Selama ini model yang digunakan dalam pembelajaran bolavoli khususnya *passing bawah* kurang efektif sehingga kurang menimbulkan minat dalam melakukan pembelajaran bolavoli. Siswa hanya diminta untuk belajar *passing bawah* sendiri, tanpa diberi contoh cara *passing bawah* yang benar sehingga mereka tidak mengerti bagaimana cara *passing bawah* yang baik dan benar. Maka dengan ini siswa memerlukan model pembelajaran yang di dalamnya memperlihatkan tahapan-tahapan dasar seperti yang terdapat dalam model CTL. Sehingga penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui Pengaruh hasil belajar *passing bawah* bolavoli menggunakan model CTL dan tanpa menggunakan model CTL (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian eksperimen dan design penelitian yang digunakan yaitu desain pretest-posttest kelompok kontrol subjek random. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang. Sedangkan untuk sampel ini peneliti menggunakan siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang sebagai sampel yaitu kelas X MIA-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA-1 kelas kontrol.

Hasil penelitian diperoleh nilai t hitung untuk kelas eksperimen = 9,962 dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% dan $t_{tabel} = 1,697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Dan nilai t hitung untuk kelas kontrol = 3,120 dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% dan $t_{tabel} = 1,697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima H_0 ditolak. Sedangkan untuk *sig (2-tailed)* adalah 000. berarti $sig < \alpha = 000$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh hasil belajar *passing bawah* bolavoli siswa antara yang diajar dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dan tanpa model CTL kelas X SMAN Jogoroto Jombang.

ABSTRACT

Faizin, Moh. 2015. *Comparison Of Result Student Passing Of Bolavoli By Using Method of CTL to Educative Participant of Class of X SMAN Jogoroto Jombang*. Program Study of Penjaskes. Lecturer Counsellor : Drs Moedjiono, M.Si

Keyword : *Learnig method CTL increasing outcome passing on voly ball.*

In this time method which is used in game of volleyball specially passing is very monoton so that assess educative participant less than standard minimum achievement. Student only asked to student passing by them self, without gave a lead the way of passing to the real correct so that they do not understand how to passing to the real correct and good. Hence herewith educative participant need study model which in it show elementary steps such as those which there are in method of CTL. So this research aim to as follows: (1) To know result student passing of volleyball use method of CTL educative by participant of class of X in SMAN Jogoroto Jombang, (2) To know comparison of result student passing of volleyball without using method of CTL and do not use method of CTL (tournament game team) at educative by participant of class of X SMAN Jogoroto Jombang.

Device which is used in this research is device research of and experiment of design used research that is group pretest-posttest desain control random subjek. Population in this research is entire/all educative by participant of X Class of SMAN Jogoroto Jombang. While for this sampel of researcher use educative by participant of class of X class of SMAN Jogoroto Jombang as sampel that is X MIA-2 class as experiment class and X MIA-1 class as control class.

Result of research obtained by average value of posttest class control 13,176 while experiment class obtained by mean 18,361. Result of research analysed by using uji-t of SPSS. Pursuant to calculation of SPSS uji-t with $\alpha = 0,05$ obtained by $t_{hitung} = 9,962$ and $t_{tabel} = 1,697$ meaning that $t_{hitung} > t_{tabel}$ do not reside in area acceptance of H_0 . Besides pursuant to SPSS output got by value of $sig = 000$ while value $\alpha = 0,05$ so that $sig < \alpha$, hence H_a accepted and H_0 refused.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan jasmani sudah tidak dapat dipisahkan dari Sistem pendidikan nasional. Hal tersebut dapat diamati dari pelaksanaan Pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan pada setiap jenjang atau tingkat pendidikan, yaitu mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan hingga perguruan tinggi. Masalah utama dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani di Indonesia saat ini adalah rendahnya efektivitas pengajaran di sekolah. Dalam konteks penciptaan kondisi belajar yang efektif muncul isu tentang bagaimana pengaturan tugas dalam kegiatan belajar mengajar, berapakah pengulangan tugas agar proses belajar menjadi efektif, dan rendahnya pemanfaatan waktu melakukan juga merupakan indikator tentang rendahnya efektivitas pengajaran.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 37 UU dituliskan, bahwa bahan kajian pendidikan jasmani, dan olahraga dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan ditekankan untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selain tujuan utama tersebut dimungkinkan adanya tujuan pengiring, tetapi porsi tidak dominan. Dan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani di dalam dunia pendidikan ditekankan untuk dapat membentuk karakter dari siswa agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas atau menjadikan seseorang itu jauh lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha siswa secara sengaja untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju kedewasaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai perantara. Siswa tidak lepas dari kelabilan kondisi kesehatannya. Jika kesehatan jasmani dan rohani baik, maka segala tugas akan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga harapan untuk mencapai pendidikan yang baik bisa terlaksana.

Model CTL (*Contextual teaching and learning*) adalah suatu konsep belajar yang membantu guru menggabungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang dapat mendorong siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya Wina, 2011:255).

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli dengan model CTL (*Contextual teaching and learning*)siswakelas X SMAN Jogoroto Jombang tahun 2015.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi metode Contextual teaching and learning(CTL)

Model CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, (Aqib Zainal,2013 :1).

CTL (*Contextual teaching and learning*), adalah suatu setrategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Menurut Akhmad Sudrajat, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya.

Menurut Elaine B.Johnson, CTL atau disebut secara lengkap dengan Sistem (*Contextual Teaching and Learning*) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL (*Contextual teaching and Learning*), menekankan suatu proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL (*Contextual teaching and Learning*), tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL (*Contextual teaching and Learning*), mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya artinya siswa di tuntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL (Contextual teaching and Learning), mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL (Contextual teaching and Learning), bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL (Contextual teaching and Learning), bukan untuk ditumpuk di otak, (Sanjaya Wina,2011:255).

CTL (Contextual teaching and Learning) sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL (Contextual teaching and Learning), Selanjutnya ketujuh asas ini dijelaskan dibawah ini.

Sevis Atas

Passing adalah teknik memantulkan bola dengan menggunakan tangan, sehingga bola bisa terpantul dan bisa diberikan padapemain berikutnya. Passing salah satu keterampilan gerak dasar yang sangat dibutuhkan dalam permainan bolavoli. Dengan melakukan passing yang baik dalam suatu permainan maka setrategi bertahan dan menyerang yang diharapkandapat dipraktikkan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu diperlukan suatu praktik melakukan passing bawah dengan model dan pola aktivitas yang tepat dan terukur, (Mutohir,2011:30).

Menurut (Herry koesyanto, 2003:22), passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal dan menyusun pola serangan kepada regu lawan. Dapat disimpulkan bahwa passing adalah awal sentuhan bola dan merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu, untuk dimainkan oleh teman seregunya yang biasanya adalah pengumpan untuk diumpankan kepada smasher sebagai serangan ke regu lawan.

(Nuril Ahmadi, 2007:22) mendefinisikan passing sebagai upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri, sedangkan (A. Sarumpaet, 1992:87) mendefinisikan passing sebagai suatu usaha dari seseorang pemain bolavoli dengan cara melakukan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada temannya sendiri.

Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli adalah salah satu bentuk permainan yang dimainkan oleh 2 regu dan setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola kedalam lapangan. Bola dipukul dengan tangan maupun anggota tubuh lainnya dengan pantulan yang sempurna dengan peraturan yang telah ditetapkan, (Mutohir,2011:1).

Permainan bolavoli merupakan permainan yang tidak mudah untuk dilakukan setiap orang. Dalam permainan ini dibutuhkan koordinasi gerak yang baik yang dapat digunakan secara efektif dan efisien dan tentunya sangat mendukung bagi tim saat permainan berlangsung. (Nuril Ahmadi,2007: 20)

Sebagai olahraga pendidikan bolavoli berguna dalam pemeliharaan kebugaran jasmani dan juga berperan dalam pembentukan kerja sama siswa. Sebagai mana seperti cabang-cabang olahraga yang lain, bolavoli juga dapat digunakan untuk pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya. Semangat bertanding dan pembentukan mental dapat dikembangkan melalui antar kelompok antar kelas dan antar sekolah sehingga permainan ini telah menjadi suatu cabang olahraga yang secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah. Sekolah telah dilengkapi kurikulum pendidikan jasmani yang di dalamnya dimuat pembelajaran olahraga yang secara teratur dilakukan di sekolah-sekolah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang dicirikan oleh pengujian teori/hipotesis dan digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar. Penelitian ini menggunakan eksperimen Murni, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara ketat untuk mengetahui hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel, dimana dalam penelitian ini menggunakan Randomized Control Group Pretest-Posttest Design. Desain ini relatif mendekati sempurna mengingat ada kelompok kontrol (tanpa perlakuan) dan ada kelompok eksperimen (menggunakan perlakuan), subjek ditempatkan secara terpisah, dan adanya pretest-posttest untuk memastikan efektivitas perlakuan yang diberikan. Karena kelebihan yang dimilikinya, (Maksum, 2012:98).

Menurut (Maksum, 2009:29), variabel adalah suatu konsep yang memiliki variabelitas atau keragaman yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2011:38) adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Model CTL (Contextual Teaching and Learning)
2. Variabel terikat : Hasil belajar passing bolavoli

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah desain Randomized Control Group Pretest-Posttest Design.

R	T ₁	X	T ₂
R	T ₁	-	T ₂

Gambar 3.1: Desain Penelitian

Sumber : Maksum, 2012:98

Keterangan:

R : Randomized

T₁ : (Pre-Test)

T₂ : (Post-Test)

X : Perlakuan (Treatment)

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMAN Jogoroto Jombang sebanyak 7 kelas dengan jumlah siswa-siswi 210.

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel diambil dengan cara Randomized sampling yaitu masing-masing 10 siswa sebagian wakil dari sampel dikumpulkan dan sebagian wakil itu diacak sampai menemukan kelas yang akan diteliti, Peneliti menggunakan salah satu kelas yang akan dijadikan objek. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X MIA-1 berjumlah 34 siswa sebagai kelas Kontrol dan X MIA-3 berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen.

Instrumen Penelitian

a. Instrumen penelitian

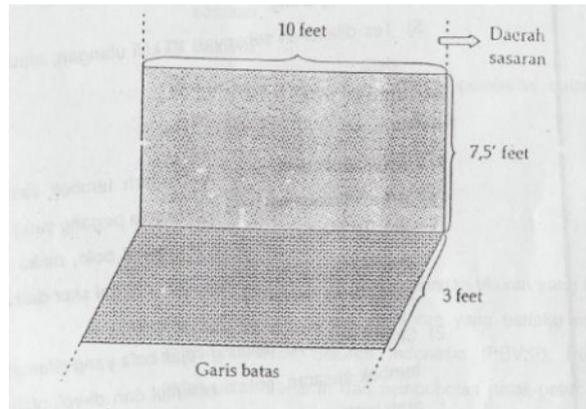
Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:160). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes passing bawah. Ketentuan-ketentuan tes dengan menggunakan tes passing bawah yaitu:

- | | |
|----------------------|--|
| Tujuan | : Untuk mengukur kemampuan passing bawah bolavoli |
| Alat/perengkapan | : tembok atau dinding, sebuah stopwatch, bolavoli, tali rafia untuk membuat pembatas, blanko penilaian, |
| Petugas | : Seorang penghitung sekaligus pencatat hasil dan seorang timer. |
| Petunjuk pelaksanaan | : Setelah aba-aba testi melemparkan bola ke tembok atau dinding sasaran selanjutnya testi memasing bola secara terus menerus ke dinding sasaran selama dua kali 20 detik, dengan gerakan sesuai dengan aturan yang ada |
| Skor | : Skor mulai dihitung setelah bola mulai dilempar ke tembok atau dinding sasaran, bola memantul dan di passing lagi ke arah sasaran yang telah ditentukan |

Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini data peneliti menggunakan tes passing bawah, yaitu dengan tata cara sebagai berikut :

- Testi berdiri bebas di depan dan menghadap tembok sasaran.
- Pada aba-aba “ya” testi melemparkan bola ke tembok atau dinding sasaran.
- Dari pantulan bola yang dilemparkan, selanjutnya testi memvoli (memasing) bola secara terus-menerus ke dinding sasaran selama dua kali 20 detik, dengan gerakan sesuai dengan aturan yang ada.
- Apabila terjadi bola tidak terkuasai (terkontrol) oleh testi, maka boleh ditangkap, untuk melanjutkan tes, bola harus di lempar lagi ke dinding sasaran, baru setelah memantul dilakukan passing lagi.



Gambar 3.2 bentuk dan ukuran instrumen tes keterampilan bolavoli (winarno 2006:8)

Penelitian ini menggunakan pemberian pre-test dan posttest terhadap kelompok eksperimen (objek penelitian), dan berupa perlakuan. Peneliti memberikan pre-test terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal siswa. Selanjutnya diberikan treatment terhadap siswa dengan membelajarkan teknik dasar passing. Tahap pelaksanaan pembelajaran teknik dasar passing bolavoli yang disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran 3 x 45 menit adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Hari pertama pelaksanaan pre-test dan dilanjutkan treatment pembelajaran teknik dasar passing bolavoli. Siswa melakukan tes passing sesuai dengan ketentuan.
2. Hari kedua, pemberian treatment berupa pembelajaran teknik dasar passing bolavoli.
3. Hari ketiga, pendalaman materi treatment pembelajaran teknik dasar passing bolavoli.
4. Hari keempat, pemberian treatment teknik dasar passing bolavoli dan dilanjutkan pelaksanaan post-test.

Langkah-langkah pelaksanaan tes teknik dasar passing:

1. Siswa berbaris sambil menunggu kesempatan tes.
Siswa yang melakukan tes dipanggil berdasarkan nomor urut.

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan tes passing bawah bolavoli dilakukan dua kali yaitu sebelum treatment (pre-test) dan sesudah treatment (post-test). Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan norma dari AAHPER Volleyball Test Norms , (Winarno, 2006:14).

a. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan keterampilan bermain bola voli bagi siswa sekolah menengah tingkat akhir. Hasil tes ini dapat dipergunakan untuk: (a) klasifikasi, (b) perbaikan cara mengajar, (c) mengukur kemajuan anak, dan (d) dasar untuk penentuan memberikan nilai.

b. Petunjuk Umum Pelaksanaan Tes

a. Untuk Testi

- 1) Pada saat melakukan tes, testi hendaknya menggunakan pakaian olahraga (kaos team dan celana pendek), dan bersepatu.

- 2) Sebelum melakukan tes, maka testi harus mempersiapkan diri dengan: melakukan pemanasan, harus memahami tes yang akan dilakukan, dan menguasai teknik pelaksanaannya.
 - 3) Testi harus mematuhi semua peraturan yang ada.
- b. Untuk Testor
- 1) Testor harus mempersiapkan fasilitas dan peralatan yang diperlukan
 - 2) Sebelum pelaksanaan tes, tester membacakan petunjuk khusus pelaksanaan tes, setelah itu testi diberi kesempatan untuk mencoba.
 - 3) Testor harus mencatat hasil yang dicapai teste, pencatatan ini dilakukan secara obyektif.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian tentang penerapan metode CTL (contextual teaching and learning) untuk meningkatkan keterampilan siswa terhadap pembelajaran passing bawah bolavoli untuk kelas X SMAN Jogoroto tahun pelajaran 2014/2015. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas kes di sekolah, peran tenaga pendidik masih sangat dominan untuk meningkatkan perkembangan hasil belajar siswanya. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu model pembelajaran yang menarik agar siswa sebagai subjek belajar dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Model CTL (contextual teaching and learning) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dimana peran siswa lebih pro aktif dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode dapat meningkatkan keterampilan passing bawah bolavoli untuk kelas X SMAN Jogoroto Jombang.

Pada pembelajaran olahraga permainan bolavoli, ketrampilan yang harus bisa dikuasai adalah kemampuan passing. Ini merupakan skill yang pertama kali harus dikembangkan dan dilakukan dalam setiap situasi pembelajaran. Passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan. Dalam perkembangannya permainan bolavoli membutuhkan passing yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan.

(Nuril Ahmadi, 2007:22) mendefinisikan passing sebagai upaya seorang pemain dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman se-regunya untuk dimainkan di lapangan sendiri, sedangkan (A. Sarumpaet, 1992:87) mendefinisikan passing sebagai suatu usaha dari seseorang pemain bolavoli dengan cara melakukan teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada temannya sendiri.

Pembelajaran permainan bolavoli merupakan salah satu kompetensi dasar yang masuk dalam pembelajaran penjas kes di sekolah. Peningkatan kualitas siswa pada pembelajaran bolavoli diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menimbulkan rasa senang bagi siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar passing bawah bolavoli.

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran metode CTL (contextual teaching and learning) terhadap passing bawah bolavoli dengan menggunakan CTL dan tanpa menggunakan model CTL siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh hasil belajar siswa kelas X SMAN Jogoroto materi passing bawah bolavoli ggunakan model CTL (contextual teaching and learning). diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,120$ untuk kelas kontrol dan $t_{hitung} = 9,962$ untuk kelas eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar passing bawah bolavoli dengan menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) dan tanpa menggunakan model CTL (contextual teaching and learning) pada siswa kelas X SMAN Jogoroto Jombang tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tentang penerapan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap belajar passing bawah bolavoli yang dilakukan pada siswa kelas X SMAN jogoroto Jombang menunjukkan bahwa output Independent Samples Test di atas di dapatkan nilai t_{hitung} untuk kelas eksperimen $= 9,962$ dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% dan $t_{tabel} = 1,697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Dan nilai t_{hitung} untuk kelas kontrol $= 3,120$ dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% dan $t_{tabel} = 1,697$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak. Sedangkan untuk sig (2-tailed) adalah 0,000. berarti $sig < \alpha = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar passing bawah bola voli siswa antara yang di ajar dengan menggunakan model CTL (Contextual Teaching and Learning) dan tanpa model CTL kelas X SMAN Jogoroto Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril (2007). Panduan Olahraga Bola Voli. Surakarta: era pustakautama
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineke Cipta
- Dimiyatidan Mudjiono. 2011. *Belajaran dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kristiyandaru, Advendi, 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Surabaya : Unesa University perss
- Maksum, Ali, 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*, Surabaya : Unesa University perss
- Mutohir, Cholid, 2011. *Konsep Teknik Strategi Dan Modifikasi*, Surabaya : Graha Pustaka
- Maksum, Ali, 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : UNESA.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

- Narbuto, Cholid, dan H. Abu Achmadi, 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhasan, dkk. 2005. *Pendidikan Jasmani Bersatu Membangun Manusia Sehat Jasmani dan Rohani*. Surabaya : Unesa University Press
- Purwanto, M Ngalim, 2010. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sanjaya wina, 2011. *Strategi pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning: theory, research and practice* (N. Tim Penyusun, 2009, *Buku Pedoman Tulisan Penelitian Dan Penulisan Skripsi*, Jombang : STKIP PGRI JOMBANG
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Winarno, 2006. *Tes keterampilan olahraga, universitas negeri malang*. Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. *Buku asli diterbitkan*. sugiono .2011:38
- sarumpet A,
Elani b johson